

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **8.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dalam penelitian perencanaan angkutan karyawan di Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data survei wawancara karyawan, diperoleh total permintaan potensial karyawan untuk pelaksanaan rencana angkutan karyawan sebesar 756 orang/hari.
2. Berdasarkan hasil survei wawancara karyawan inilah dapat digunakan untuk menentukan manajemen angkutan pariwisata yang bergerak secara reguler dan dikelola oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:
  - a. Rute rencana untuk pengoperasian angkutan karyawan di Kota Mojokerto dibagi menjadi 2 rute dengan pelayanan rute yang berbeda yaitu :
    - 1) Rute 1 memiliki panjang 7,1 km. Rute ini melayani Jl. Brawijaya - Jl. WR. Supratman - Jl. Taman Siswa - Jl. Gajah Mada - Jl. Empunala - Jl. Sekar Putih.
    - 2) Rute 2 memiliki panjang 5,3 km. Rute ini melayani Jl. Raya Meri - Jl. Tropodo - Jl. Raya Bypass - Jl. Mayjen Bambang Yuwono - Jl. Sekar Putih
  - b. Jenis kendaraan yang direkomendasikan untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan disesuaikan dimensi jalan yang dilewati adalah bus kecil dengan kapasitas 19 kursi/seat.
  - c. Waktu operasi angkutan karyawan dilakukan dan dibagi menjadi 2 shift yaitu untuk shift keberangkatan dan shift pulang karyawan. Untuk shift 1 beroperasi pada pukul 06.30 – 08.00 dan untuk shift 2 beroperasi pukul 16.00 – 17.30
  - d. Waktu perjalanan untuk angkutan karyawan di Kota Mojokerto adalah sebagai berikut:

- 1) Rute 1 memiliki waktu tempuh 14 menit 12 detik dengan jumlah kendaraan yang dibutuhkan 11 kendaraan serta memiliki headway sebesar 3 menit.
  - 2) Rute 2 memiliki waktu tempuh 10 menit 36 detik dengan jumlah kendaraan yang dibutuhkan 8 kendaraan serta memiliki headway sebesar 3 menit.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) bus kecil dengan kapasitas 19 seat pada rute 1 sebesar Rp 13.768. Sedangkan untuk rute dengan kendaraan bus kecil berkapasitas 19 seat sebesar Rp 13.414.
- f. Berdasarkan perhitungan biaya operasional kendaraan didapatkan perhitungan tarif dengan skema penentuan sebagai berikut :
- 1) Perusahaan tempat karyawan bekerja memakai kendaraan sendiri sehingga diperoleh tarif pada rute 1 sebesar Rp 5.145 dan rute 2 sebesar Rp 3.742 dalam penumpang/perjalanan.
  - 2) Perusahaan tempat karyawan bekerja memakai jasa atau bekerja sama dengan perusahaan angkutan umum sehingga ditambah 10% dari biaya operasional kendaraan untuk memastikan keuntungan operator sehingga tarif pada rute 1 sebesar Rp 5.659 dan rute 2 sebesar Rp 4.116 dalam penumpang/perjalanan.

## **8.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perusahaan memberikan sosialisasi kepada para karyawan bahwa akan diadakan dan diberikan fasilitas angkutan karyawan, dan peraturan penggunaan angkutan karyawan agar demand angkutan dapat dimaksimalkan.
2. Pemerintah dan perusahaan bekerja sama untuk mendukung terealisasinya angkutan karyawan dengan membuat aturan atau kebijakan yang menghimbau karyawan untuk menggunakan angkutan karyawan daripada kendaraan pribadi.

3. Perusahaan memberikan fasilitas pada prasarana di setiap titik henti angkutan karyawan (halte bus).
4. Karena sebelumnya telah ditentukan perhitungan biaya operasional kendaraan yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam setahun, maka jika memberatkan perusahaan, perusahaan dapat membuat skema penggunaan tarif bagi karyawan baik menggunakan kendaraan sendiri maupun bekerja sama dengan perusahaan angkutan umum.
5. Pelaksanaan operasional angkutan karyawan dilakukan dalam pengawasan dan pengecekan rutin oleh perusahaan agar armada selalu dalam keadaan yang baik, memberikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan dalam pengoperasiannya.